

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Satu dari aspek penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian dari penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Meskipun bukan satu-satunya penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi kurikulum dalam jalannya pendidikan dan pengajaran dapat menunjang mutu dan kualitas siswa, apabila didukung dengan profesionalitas pendidik, ketercakupan substansi kurikulum dalam materi dan buku ajar, sarana prasarana, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Kurikulum dan pembelajaran adalah suatu kesatuan dari system pendidikan nasional. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh siswa selama ia mengikuti suatu proses pendidikan.<sup>2</sup> Materi-materi yang disajikan dalam suatu pembelajaran merupakan komponen dari kurikulum. Kurikulum merupakan pijakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua jenis tingkat pendidikan.<sup>3</sup>

Sejak dahulu, pendidikan di Indonesia menggunakan berbagai macam kurikulum dan saat ini pendidikan Indonesia sedang menerapkan kurikulum

---

<sup>1</sup> Rustam Abong, *Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia*, Jurnal At-Turats, Vol. 9 No. 2, 2015.

<sup>2</sup> Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1 No. 1, 2016.

<sup>3</sup> Razali. M. Thalib dan Irman Siswanto, *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*, Jurnal Edukasi, Vol. 1 No. 2, 2015.

2013 sebagai acuan atau pedoman dalam belajar mengajar. Pada kurikulum 2013, belajar merupakan suatu perubahan dalam diri peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek afektif sengaja didahulukan, karena kurikulum 2013 memfokuskan pada perbaikan dan pengembangan karakter bangsa. Perbaikan tersebut terbukti dengan adanya Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap social.<sup>4</sup> Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah *student center*, artinya pembelajaran difokuskan ke siswa, siswa dituntut untuk menjadi aktif di kelas dan peran guru hanya sebagai fasilitator dan pemberi stimulus bagi peserta didik, karenanya guru juga dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif agar dapat menghidupkan suasana kelas yang produktif. Pemerintah telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya, kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh maraknya perkelahian, penggunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, kurikulum 2013 tidak hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga pengembangan karakter. Pendidikan karakter yang terdapat pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Pengembangan karakter ini mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara

---

<sup>4</sup> M. Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 23.

utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Saat ini banyak sekali sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum nasional sekaligus menggunakan kurikulum asing atau biasa disebut dengan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Lembaga Pendidikan yang menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum internasional, biasanya melakukan integrasi kurikulum. Masuknya kurikulum asing ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kurikulum *Cambridge*. Walaupun pada implementasinya sekolah menggunakan sistem integrasi kurikulum, tidak serta merta meninggalkan hal-hal penting yang terkandung dalam kurikulum nasional, tetapi mengkolaborasikan kedua kurikulum tersebut. Salah satu dari kurikulum internasional tersebut adalah Kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* berasal dari luar negeri yang kemudian diterapkan oleh satuan pendidikan untuk melengkapi kurikulum nasional. Sekolah yang menerapkan kurikulum ini, merupakan sekolah yang menerapkan kebijakan *bilingual* (dua bahasa pengantar). Kurikulum ini, menerapkan logika berpikir, sehingga membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis dan tidak mengandalkan hafalan.

Melihat dari berbagai hal yang telah disajikan di atas, maka penulis memilih lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan dua kurikulum tersebut. Penulis memilih sekolah yang menggunakan kurikulum nasional

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm. 4-7.

terintegrasi dengan kurikulum *Cambridge* dalam proses belajar mengajar. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yang berada di di Surakarta merupakan sekolah dengan *International Branding*, yaitu kurikulum dan model pembelajaran berstandar internasional dengan menggunakan kurikulum *Cambridge*. Di sekolah ini juga m enerapkan lingkungan yang islami dengan pembiasaan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi baik di dalam maupun di luar kelas, dengan dan antar guru dan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis hasil integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan terutama mengenai integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*, sehingga dapat memperluas pengetahuan intelektual pendidikan dalam pengembangan kurikulum, baik secara umum maupun pendidikan Islam.

### b. Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan datang tentang integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* bagi mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ide, inovasi, atau masukan terhadap *stakeholder* lembaga pendidikan terutama madrasah dalam integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*.

## D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis dan relevan. Tinjauan pustaka dapat menjadi pembanding orisinalitas penelitian dalam tesis ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis Nur Hasanah dengan judul, "*Glokalisasi Kurikulum Cambridge di Sekolah dasar yang berbasis Islam*".<sup>6</sup> Hasil dari penelitian ini adalah membanding penerapan kurikulum Cambridge di dua sekolah dasar, sekolah dasar Islam yang menjadi subyek penelitian. Fokus penelitian adalah seberapa jauh dua sekolah ini mempraktikkan standard dan implementasi kurikulum Cambridge. Menganalisis kultur budaya lokal yang beradaptasi dengan kurikulum asing. Secara umum, penelitian ini hanya menganalisis implementasi kurikulum Cambridge saja tanpa mendalami kurikulum nasional. Sedangkan tesis yang akan penulis lakukan berfokus pada integrasi kurikulum dan 2013 dan kurikulum Cambridge.
2. Tesis Dewi Paramita Sari dengan judul, "*Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Menggunakan Model Kurikulum Cambridge (Cambridge Primary Curriculum Framework) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*".<sup>7</sup> Hasil dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan manajemen kelas bilingual dengan CPCF di SD Al

---

<sup>6</sup> Nur Hasanah, *Glokalisasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Yang Berbasis Islam*, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>7</sup> Dewi Paramita Sari, *Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Menggunakan Model Kurikulum Cambridge (Cambridge Primary Curriculum Framework) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2018).

Azhar 31 Yogyakarta, kemudian menggali kendala-kendala yang dihadapi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya proses kelas bilingual. Dilihat dari hasil penelitian, fokus penelitian dalam tesis ini tidak sama dengan apa yang ingin penulis teliti, namun secara umum, bahasa pengantar dalam penerapan kurikulum Cambridge adalah menggunakan bahasa Inggris yang nantinya juga akan penulis bahas tetapi tidak spesifik. Tesis Dewi membahas tentang bahasa dalam kurikulum Cambridge, sedangkan penulis akan memaparkan integrasi kurikulum Cambridge secara umum dan dengan kurikulum nasional.

3. Skripsi Achmad Bagus Hendy Kurniawan dengan judul, *“Implementasi kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo”*.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum integrasi berupa muatan materi kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge yang melalui proses adopsi dan adaptif dalam mengintegrasikannya. Pelaksanaan kurikulum integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memperoleh kategori baik. Kurikulum integrasi telah memenuhi kompetensi dari kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge. Hal ini dibuktikan dengan dampak positif kepada peserta didik berupa meningkatnya kemampuan berbahasa asing yang berada satu tingkat lebih baik dari sekolah pada umumnya. Sedangkan, kendala dari pelaksanaan kurikulum integrasi ini yaitu terdapat beberapa

---

<sup>8</sup> Achmad Bagus Hendy Kurniawan, *Implementasi kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

peserta didik dan guru yang kurang dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Dalam skripsi ini, tidak dibahas matematika dalam kurikulum integrasi sebagaimana judul yang telah dipaparkan. Penelitian ini lebih fokus terhadap implementasi kurikulum integrasi secara umum.

4. Skripsi Asmaul Khusnia dengan judul, "*Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Penanaman Karakter Di SD My Little Island Malang*".<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman karakter dalam kedua kurikulum tersebut tidak sepenuhnya terintegrasi. Kurikulum Cambridge mempunyai *global perspective* yang menanamkan pembelajaran budaya dunia melalui proses pembelajaran yang itu semua tergantung dengan penyampaian masing-masing guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter mempunyai program PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yaitu religi, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis. Program PPK ini ditanamkan pada setiap proses pembelajaran, baik di dalam kelas, diluar kelas, maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini fokus pada kesinambungan implementasi karakter pada kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge, secara umum teori dalam penjabaran kedua kurikulum sama dengan apa yang akan peneliti tulis, tetapi dalam skripsi ini fokus utama adalah karakter, sedangkan peneliti membahas tentang integrasi kedua kurikulum tersebut.

---

<sup>9</sup> Asmaul Khusnia, *Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Penanaman Karakter Di SD My Little Island Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).



5. Penelitian Muh. Syaifudin Isya yang berjudul *“Integrasi Kurikulum Cambridge Dengan Kurikulum Nasional Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Multisitus Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Dan SD Zumrotus Salamah Tawangari Tulungagung)”*. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kedua sekolah tempat penelitian tersebut adalah perencanaan yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa, tentu saja dengan adanya integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru berperan aktif dalam menemukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Selain perencanaan yang matang, proses evaluasi pembelajaran siswa juga dinilai penting. Evaluasi yang dapat mengurangi tingkat kecurangan siswa, akan mampu meningkatkan kreatifitas siswa. Kemudian dalam evaluasi, mengadakan test yang baik juga penting, seperti tes esay yang berisi tentan analisis materi daripada sekedar pertanyaan tentang pengetahuan materi. Tes seperti ini akan membuat daya nalar siswa bertambah. Fokus penelitian di atas adalah integrasi dua kurikulum dalam proses pembelajaran untuk menilai kreativitas siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis tulis lebih fokus ke integrasi kedua kurikulum tersebut.

6. Penelitian Isno dalam jurnal yang berjudul, *“Model Adopsi Daptasi Kurikulum 2013 Dan Cambridge University Bagi Madrasah”*.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini adalah sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University tidak meninggalkan nilai-nilai inti dan pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan dari Kemendikbud dan Kemenag. Adaptasi yang dilakukan adalah melakukan kurikulum nasional baik kurikulum dari Kemendikbud maupun Kemenag. Penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam standar Nasional pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan yang ada di Cambridge University. Pembahasan dalam jurnal ini erat hubungannya dengan materi yang akan penulis bahas. Jurnal ini fokus pada pembahasan prosedur masuknya kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge pada madrasah, walaupun penelitian ini sedikit berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kerjakan, tetapi fokus penelitian saling bertolakbelakang. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge dalam suatu lembaga pendidikan.
7. Penelitian Toni, dkk, dalam jurnal ilmiah yang berjudul *“Manakah Yang Lebih Mengembangkan HOTS, Kurikulum 2013 Atau Cambridge Curriculum?”*.<sup>11</sup> Penelitian ini menganalisis tentang pentingnya HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan asesmen formatif dalam pembelajaran IPA untuk mencapai keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang digunakan

---

<sup>10</sup> Isno, *Model Adopsi Daptasi Kurikulum 2013 Dan Cambridge University Bagi Madrasah*, PROGRESSA Journal of Islamic Religion Instraction, Vol. 2 No. 2, 2018, ISSN 2579-9665.

<sup>11</sup> Toni Hidayat, dkk, *Manakah Yang Lebih Mengembangkan HOTS, Kurikulum 2013 Atau Cambridge Curriculum?*, Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 2, 2019, ISSN: 2355-0813.

pada sekolah-sekolah di Indonesia tidak hanya menggunakan kurikulum nasional saja, tetapi juga menggunakan kurikulum dari luar negeri. Kurikulum luar negeri yang paling banyak diterapkan pada sekolah Indonesia adalah kurikulum Cambridge. Peningkatan jumlah sekolah yang menggunakan kurikulum Cambridge di Indonesia dapat dilihat sebagai kemajuan dan kemunduran. Dikatakan sebagai kemajuan karena Indonesia mempunyai standar sekolah yang sama dengan sekolah-sekolah di Negara maju. Dikatakan sebagai kemunduran karena mengindikasikan bahwa kurikulum 2013 lebih rendah dibandingkan kurikulum luar negeri. Oleh karena itu, salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kualitas masing-masing kurikulum ditinjau dari HOTS dan asesmen formatif pada mapel IPA. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi tentang indikator HOTS dalam asesmen formatif. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari asesmen formatif pada Kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge dalam mengembangkan HOTS (*High Order Thinking Skill*) siswa. Fokus penelitian di atas adalah membandingkan efektivitas kurikulum nasional dan Cambridge dalam mengembangkan system HOTS (*High Order Thinking Skill*), sedangkan fokus penelitian penulis adalah pembahasan terkait integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge.

8. Penelitian Marudut Bernadtua Simanjutak dalam jurnal yang berjudul, "*The Effects Of Integration Between Kurikulum 2013 And Cambridge Currilum*

*In English (Study Case Take From Saint Peter's Junior High School)''*.<sup>12</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum Cambridge menggunakan pendekatan keterampilan bahasa, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan kompetensi bahasa yang meliputi, kompetensi tata bahasa, kompetensi sosial, dan kompetensi komunikatif. Model integrasi yang cocok dengan keduanya adalah model bersarang. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari kurikulum Cambridge yang terintegrasi dengan kurikulum 2013. Penelitian ini terfokus dalam mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan fokus penelitian penulis adalah pembahasan terkait integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge.

Berdasarkan tinjauan teori dari beberapa penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa fokus masalah yang dibahas dalam penelitian diatas tidak sama dengan fokus penelitian dalam tesis ini. Kekhasan dari tesis ini yaitu menganalisis implementasi Kurikulum Nasional atau Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge yang terintegrasi dalam suatu lembaga pendidikan yang relevan, dalam penelitian ini penulis memilih SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan relevan dengan fokus tesis ini. Pembahasan yang dimaksud adalah menganalisis integrasi kedua kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, kelebihan dan kekurangan kedua kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Marudut Bernadtua Simanjutak, *The Effects Of Integration Between Kurikulum 2013 And Cambridge Curirilum In English (Study Case Take From Saint Peter's Junior High School)*, Journal of Advanced English Studies, Vol. 3 No. 1, 2020.

## E. Kerangka Teori

### 1. Integrasi Kurikulum

Kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pengajar diharuskan memiliki kemampuan dalam menentukan bentuk atau pola pembelajaran. Pola pembelajaran atau bentuk pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merupakan suatu rencana yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran dibawah pengawasan dan tanggung jawab lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

Pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan, dapat menjadikan kurikulum sebagai cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam revisi guna menyesuaikan bentuk kurikulum nasional untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan mempunyai daya saing global. Pada penerapan kurikulum di Indonesia, telah tercatat Sembilan kurikulum pernah diterapkan dalam system pendidikan nasional. Ide untuk mengadakan integrasi kurikulum muncul kembali sebagai salah satu tema kunci dari literature peradaban abad dua puluh satu.<sup>15</sup>

Integrasi kurikulum sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan dua atau lebih kurikulum. Pada proses pembelajarannya,

---

<sup>13</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

<sup>14</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

<sup>15</sup> Graham McPhail, "Curriculum Integration in the Senior Secondary School: A Case Study in a National Assessment Context," *Journal of Curriculum Studies*, 2017,

kurikulum yang terintegrasi harus memuat nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap mata pelajaran.<sup>16</sup> Kurikulum terintegrasi mempunyai teori bahwasanya dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Materi pelajaran harus actual dan disesuaikan dengan masyarakat sekitar maupun peserta didik sebagai individu yang utuh. Sehingga muatan materi yang diajarkan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa.<sup>17</sup>

Integrasi kurikulum dilanjutkan dengan praktis untuk mengubah pembelajaran menjadi pengalaman hidup siswa yang akan mudah diaplikasikan di masa depan.<sup>18</sup> Terdapat beberapa klasifikasi model integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Fogarty. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut: integrasi dalam satu disiplin ilmu, integrasi beberapa disiplin ilmu, integrasi campuran.<sup>19</sup>

## 2. Kurikulum 2013

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kendala-kendala dalam pendidikan sering bermunculan karena dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi, kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu masalah

---

<sup>16</sup> Anisaturrahmi Anisaturrahmi Husaini Husaini, "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah," *Pioner Jurnal Pendidikan* 8, no. 1, 2019.

<sup>17</sup> Yusuf Hadijaya, "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2, 2015.

<sup>18</sup> R Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (USA: CorwinPress, 2009).

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

penting dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.<sup>20</sup>

Implementasi kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk menjadi profesional dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna. Selain itu, pengorganisasian pembelajaran juga diperlukan. Memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, pembentukan kompetensi secara efektif, serta menentukan kriteria penilaian.<sup>21</sup> Elemen standar isi pada Kurikulum 2013 mengalami perubahan, yang membuat guru harus mengubah evaluasi tradisional, menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik adalah evaluasi *out put* yang berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi *out put* secara utuh dan menyeluruh.<sup>22</sup>

Pada implementasi Kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang ada dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang memuat norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif saja, tetapi memasuki internalisasi dan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Nursobah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung), Jurnal Dirasah, Vol. 1 No. 2, 2018, hlm 40.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

<sup>22</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), hlm 22.

<sup>23</sup> Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan...*, hlm. 41.

Kurikulum 2013 sebagai sarana internalisasi pendidikan karakter, karenanya penting untuk menguraikan pengembangan karakteristik kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis yaitu menyatakan bahwa pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan yang berkembang saat ini, serta pembangunan untuk kehidupan di masa depan. Nilai-nilai karakter siswa dalam Kurikulum 2013, diimplementasikan melalui dua sikap, yaitu spiritual dan sosial. Pada aspek spiritual, siswa menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sedangkan pada aspek sosial, diharapkan siswa mampu melaksanakan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan, percaya diri, dan lain sebagainya. Pengembangan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui beberapa hal. Pada capaian pembelajaran, maka jelas Kurikulum 2013 menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah delapan belas, telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan hal dasar yang tidak lepas dari Bangsa Indonesia seperti, keagamaan, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat/



komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>24</sup>

Penyelenggara pendidikan berbasis karakter tidak hanya sebatas tanggung jawab pemerintah melalui lembaga pendidikan formal sekolah saja, tetapi hal ini adalah tanggung jawab semua pihak. Lembaga pendidikan informal yang berlangsung dalam kehidupan keluarga merupakan tanggung jawab utama dalam ranah karakter, begitu juga dengan pendidikan non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat. Kerjasama ketiga lembaga pendidikan tersebut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga mewujudkan peserta didik yang memiliki warisan nilai-nilai yang luhur.<sup>25</sup>

### 3. Kurikulum Cambridge

Kurikulum mengarahkan semua kegiatan dalam dunia pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perancangan dan pengembangan kurikulum dilakukan hingga sempurna secara terus-menerus. Semua itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan meningkatkan sumber daya manusia. Demi terwujudnya kurikulum yang lebih global dan menyeluruh, maka banyak lembaga pendidikan yang tidak hanya menerapkan kurikulum nasional, tetapi juga menerapkan kurikulum internasional yang telah disesuaikan dengan aturan pemerintah. Pada saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia telah banyak

---

<sup>24</sup> Friska Fitriani Sholekah, Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, Jurnal, CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 3-4.

<sup>25</sup> Kaimudin, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14 No. 1, 2014, hlm. 48.

mengadopsi kurikulum internasional salah satunya adalah Kurikulum Cambridge. Pengembangan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan siswa adalah hal pokok dan penting dalam Kurikulum Cambridge. Pada kurikulum ini, proses merupakan hal yang paling penting, karena proses adalah cerminan siswa dalam bekerja.<sup>26</sup>

Kurikulum Cambridge adalah kurikulum internasional dan Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantarnya. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diadaptasi dari organisasi non-profit *Cambridge Assessment*. Hanya sekolah yang memenuhi kriteria, yang dapat menerapkan Kurikulum Cambridge. Hasil dari penerapan Kurikulum Cambridge di sekolah, dapat membangun dan mengembangkan potensi siswa. Siswa dapat fokus pada mata pelajaran yang mereka minati. Penerapan Kurikulum Cambridge dimulai dari jenjang yang paling rendah yaitu *Cambridge Primary* hingga yang paling tinggi. Pada implementasi Kurikulum Cambridge, guru tidak hanya focus pada cara menyampaikan atau *teaching language*, tetapi pemberian instruksi yang jelas dan tepat kepada siswa, baik secara verbal atau non-verbal menggunakan Bahasa Inggris dirasa sangat penting untuk dilakukan.<sup>27</sup>

Kurikulum Cambridge mempunyai orientasi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini telah disampaikan oleh Andreas Schleicher,

---

<sup>26</sup> Serifah Dini Fitria, dkk, Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh, Jurnal IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 190.

<sup>27</sup> Laeli Siti Fatimah & Arum Fatayan, Analisa Pengembangan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Project-Based Learning Di Sekolah Dasar Islam, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 9, No. 4, 2022, hlm. 717.

Direktur Pendidikan dan Keterampilan, OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*): melakukan sistem pendidikan kurikulum tidak selebar satu mil dan sedalam inci, akan tetapi cenderung ketat dengan diberikannya tingkat permintaan kognitif yang tinggi. Kurikulum Cambridge memiliki tiga hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran:<sup>28</sup>

a. Mendalami Materi Pengetahuan

Fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, dan menghadapi situasi baru, serta fokus pada kesiapan peserta didik untuk maju ke tahap berikutnya.

b. Pemahaman Konseptual

Menurut Meyer dan Land, pemahaman konseptual adalah sebuah upaya untuk memahami konsep-konsep mberateri pembelajaran dan untuk mengembangkan keterampilan guna mempersiapkan siswa ke jenjang universitas.

c. Berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan upaya untuk memecahkan suatu masalah, penelitian independen, kolaborasi, menyajikan argumen dengan cara yang efektif dan menjadikan siswa disiplin dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Mifta Rina Dhikriana, *Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Islamic International School-PSM Magetan)*, Tesis, (Ponorogo. IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 34-35.

Evaluasi pembelajaran Kurikulum Cambridge dilaksanakan secara ketat. Chris Terry, *Head of Secondary, Straits International School Malaysia*, menyatakan bahwa pelaksanaan *Cambridge Examanation* dilaksanakan dengan tertib dan dihormati. Hal tersebut bertujuan agar terlihatnya perkembangan hasil dari *Cambridge Primary* samapai ke Cambridge secondary melalui *Cambridge check point*. Berikut penilaian pada Kurikulum Cambridge:

- a. Penilaian formatif yaitu jenis penilaian pada pembelajaran yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang pengampu tanyakan setiap hari pada saat jam pembelajaran.
- b. Penilaian sumatif yaitu penilaian pembelajaran yang diadakan pada akhir tahun tes dan ujian umum.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat (*field research*) penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang mana peneliti mendapatkannya dari obyek dan subyek penelitian secara *real* dan langsung.

Penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

metode yang ada.<sup>29</sup> Adapun dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga pendidikan yakni SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>30</sup>

Adapun maksud penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tentang integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* dengan menggunakan metode alamiah diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dimaksudkan semua informasi, baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala. Sumber data dapat secara kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian usahakan tidak bersifat subjektif.<sup>31</sup>

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kata-kata, perilaku, dan data pendukung seperti dokumen dan lain sebagainya. Kata-

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

<sup>30</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13.

<sup>31</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 44.

kata dan perilaku pihak yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama. Selanjutnya, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman audio, pengambilan gambar, dan lain-lain yang dapat mendukung data penelitian.<sup>32</sup>

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari salah satu lembaga pendidikan di Surakarta, yaitu SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena topik pembahasannya sangat relevan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut yang menggunakan kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat krusial. Pengumpulan data harus dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data kualitatif merupakan instrument yang utama yakni peneliti sendiri (*human instrument*).<sup>33</sup> Ciri khas pengumpulan data kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta<sup>34</sup>, namun peranan penelitalah yang dapat menentukan keseluruhan skenarionya.

---

<sup>32</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm. 112.

<sup>33</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163.

<sup>34</sup> Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Pengamatan berperanserta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hlm. 164.

Ada beberapa cara untuk memperoleh data-data yang akurat. Caranya adalah dengan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, objektif, dan tidak menyimpang. Berikut beberapa metode yang akan penulis gunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal berupa kegiatan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal ketika wawancara sedang berlangsung. Biasanya, komunikasi seperti dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, segala hal yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>35</sup>

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara lisan yang akan dijadikan sebagai data penelitian.<sup>36</sup> Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sudah

---

<sup>35</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

<sup>36</sup> Nurul Ulafatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), cet. 1, hlm. 183-184.

ditentukan (*close ended*), bentuknya semacam angket, serta situasinya formal. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan yang disajikan bersifat sangat terbuka (*open minded*), fleksibel, dan situasinya tidak formal.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dikarenakan peneliti ingin mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari para narasumber yang berhubungan langsung dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah para *stakeholder* sekolah, diantaranya: Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru. Ada beberapa data yang ingin peneliti kumpulkam dari para narasumber, diantaranya:

- 1) Waka kurikulum, meminta informasi tentang data kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*, kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum, cara memadukan kedua kurikulum, kesulitan yang dihadapi, dan lain sebagainya.
- 2) Guru, meminta data rencana dan administrasi pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* serta kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 185



Observasi juga dapat disebut sebagai kegiatan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis. Dalam suatu observasi terdapat beberapa perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, didengar, dihitung dan dapat diukur.<sup>38</sup>

Observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, guna mengobservasi segala hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, peristiwa, dan tujuan.<sup>39</sup> Observasi ada dua macam yaitu observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati.<sup>40</sup> Kedua, observasi terus terang atau samar, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipatif, karena teknik observasi ini penulis ingin mengamati secara langsung dengan obyek yang akan diteliti sebagai sumber data, agar mendapatkan informasi dan data yang valid. Data yang ingin penulis peroleh adalah data terkait penerapan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*.

---

<sup>38</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 131.

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 165.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 378.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 379.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>42</sup> Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti dapat menyesuaikan data secara riil dan nyata seperti yang terjadi di lapangan. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai metode pendukung penyempurnaan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Selain itu, metode dokumentasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode dokumentasi dapat berupa film, foto dan video yang merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual.<sup>43</sup>

Data dokumentasi yang ingin didapatkan oleh peneliti antara lain: data administrasi pembelajaran (RPP, silabus, prota (Program Tahunan), promes (Program Semester), dan lain sebagainya), suasana kegiatan

---

<sup>42</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>43</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

belajar mengajar, data prestasi belajar siswa, data prestasi sekolah, dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan mulai tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, analisis data kualitatif dapat disebut dengan analisis berkelanjutan.<sup>44</sup> Analisis data dalam pengertian lain adalah suatu proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis dari data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang membacanya.<sup>45</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, berikut proses analisis data kualitatif:

### a. Analisis Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data terhadap data studi hasil pendahuluan atau data sekunder yang diperlukan untuk menentukan fokus penelitian.

### b. Analisis selama di Lapangan

---

<sup>44</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 19.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....* hlm. 337.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai sampai semua data terkumpul secara lengkap. Proses analisis data di lapangan dilakukan dengan pengumpulan data tentang seluruh proses implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*. Setelah itu proses penyederhanaan data, kemudian pemaparan data yang mudah dipahami, dan yang terakhir adalah pengajuan kesimpulan. Pada kesimpulan peneliti harus mampu menjelaskan hasil dari penelitian di lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat agar penulisan tesis dapat dikerjakan dengan sistematis, urut, dan berkesinambungan. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab kedua meliputi teori kritis yang dipakai untuk menganalisis data. Teori akan dipakai sebagai landasan dalam melihat data yang ada di lapangan, hal ini peneliti menyajikan teori yang membahas tentang integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*.

Bab ketiga berisi data-data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti mengambil data di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Bab keempat berisi analisis data penelitian. Pada bab ini, peneliti menganalisis dan membahas hasil temuan untuk menjawab dua fokus penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran yang berasal dari fokus penelitian.